

Strategi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dalam Mengatasi Stunting

Amalia Mulyani¹, Fauzan Hidayatullah², Hasya Rahmah³, Sugih Sugiharta⁴,

Ricardo Cordias⁵, Noer Aptika Fujilestari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Ilmu Pemerintahan, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Korespondensi penulis: amaliamulyani0227@gmail.com

Abstract. *Stunting in children under five is a critical health problem that affects physical and cognitive development as well as potential future productivity. In Indonesia, the prevalence of stunting is still high, especially in Central Java. This research explores the Central Java Health Service's strategy in overcoming stunting through a qualitative approach using library research. This research shows the results that the Central Java Health Service has formulated policies in accordance with the RPJMN and the direction of the Ministry of Health, focusing on improving health status at all stages of life. Flagship programs such as "Centing Apik" in Kebumen and "Centing Emas" in Magelang aim to improve the possibilities and quality of health and nutritional infrastructure for mothers and children. Even though the reduction in stunting rates is not yet significant, the Health Service's commitment to accelerating the reduction in stunting prevalence is carried out through program optimization, cross-sector collaboration, and public education about nutrition and healthy lifestyles. This strategy includes five stages: goals, environment, direction, action, and measurement. This research concludes that sustainable and integrated efforts are needed to significantly reduce the prevalence of stunting in Central Java.*

Keywords: *Stunting, Central Java, Health Office, Strategy, Policy, Nutrition, Child Health*

Abstrak. Stunting pada anak balita adalah masalah kesehatan kritis yang mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif serta potensi produktivitas masa depan. Di Indonesia, prevalensi stunting masih tinggi, terutama di Jawa Tengah. Penelitian ini mengeksplorasi strategi Dinas Kesehatan Jawa Tengah dalam mengatasi stunting melalui pendekatan kualitatif menggunakan penelitian kepustakaan. Riset ini memperlihatkan hasil yaitu Dinas Kesehatan Jawa Tengah telah merumuskan kebijakan sesuai RPJMN dan arahan Kementerian Kesehatan, berfokus pada peningkatan status kesehatan di semua tahap kehidupan. Program unggulan seperti "Centing Apik" di Kebumen dan "Centing Emas" di Magelang bertujuan meningkatkan kemungkinan serta mutu prasarana kesehatan serta gizi untuk ibu serta anak. Meski penurunan angka stunting belum signifikan, komitmen Dinas Kesehatan untuk mempercepat penurunan prevalensi stunting dilakukan melalui optimalisasi program, kolaborasi lintas sektor, dan edukasi masyarakat tentang gizi dan pola hidup sehat. Strategi ini mencakup lima tahapan: tujuan, lingkungan, arah, tindakan, dan pengukuran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya berkelanjutan dan terpadu diperlukan untuk penurunan signifikan prevalensi stunting di Jawa Tengah.

Kata Kunci: Stunting, Jawa Tengah, Dinas Kesehatan, Strategi, Kebijakan, Gizi, Kesehatan Anak

1. PENDAHULUAN

Stunting di masa kanak-kanak adalah satu dari beberapa hambatan paling memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan manusia, berpengaruh pada kira-kira 162 juta anak kurang dari umur 5 tahun di seluruh dunia. Stunting merupakan suatu kondisi pada anak di bawah usia lima tahun yang bertubuh kecil dibandingkan usianya. Kondisi ini diukur dengan tinggi badan atau tinggi badan yang lebih besar atau sama dengan minus dua standar deviasi berdasarkan rata-rata standar tinggi badan WHO. Stunting mempunyai dampak jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini antara lain peningkatan angka kesakitan dan kematian, terhambatnya pertumbuhan anak, meningkatkan risiko penyakit menular dan tidak menular, meningkatkan

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juni 26, 2024; Accepted: Juli 08, 2024; Online Available: Juli 10, 2024;

* Amalia Mulyani, amaliamulyani0227@gmail.com

risiko obesitas, penurunan oksidasi asam lemak, penurunan pengeluaran energi, serta risiko resistensi insulin dan diabetes. dislipidemia, dan penurunan kinerja dan kesuburan ibu ketika sudah dewasa.

Stunting di usia kanak-kanak mempunyai efek jangka panjang yang signifikan terhadap kesehatan serta perkembangan anak serta kemampuan produktivitasnya pada masa mendatang. Stunting merupakan tanda awal kelainan patologis yang berisiko menimbulkan penyakit kronis di masa dewasa dan jika tidak ditangani dapat merusak kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penanggulangan stunting merupakan langkah penting dalam mengatasi hambatan produktivitas dan pembangunan nasional. Selain itu, stunting juga merupakan tolak ukur yang paling dapat diandalkan untuk menentukan pembangunan yang tidak memihak dan adil di suatu negara. Pelayanan kesehatan dan gizi seringkali tidak memadai sehingga menyebabkan terjadinya stunting. Oleh karena itu, prevalensi stunting di suatu negara mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan dan gizi dan oleh karena itu merupakan indikator yang buruk untuk kesenjangan sosial.

Stunting pada negara berkembang misalnya Indonesia merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian berkelanjutan serta solusi berkelanjutan, karena efeknya terhadap generasi mendatang sangat mengkhawatirkan. Ada tiga jenis faktor risiko yang berkontribusi terhadap stunting Pertama adalah faktor orang tua, yang meliputi faktor neonatal dan status gizi ibu hingga 1000 hari setelah kelahiran, serta perbedaan sosial, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan orang tua, dan tinggi badan ibu atau kerabat. Selain itu, faktor anak seperti status gizi, penularan, durasi penyapihan, jenis kelamin, dan usia. Faktor lingkungan, seperti akses terhadap air dan fasilitas sanitasi, juga dapat mempengaruhi kehamilan. Selain itu, faktor-faktor seperti berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, struktur keluarga, penyakit menular, dan pemberian ASI mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting pada anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia. Di antara negara-negara Asia Tenggara, Indonesia merupakan negara dengan stunting terburuk ketiga. Rata-rata prevalensi stunting pada anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia adalah 36,4% antara tahun 2005 dan 2017. Oleh karena itu, dalam rencana pembangunan jangka menengah tahun 2020-2024, pemerintah pusat telah mengidentifikasi penurunan prevalensi stunting sebagai proyek prioritas strategis, khususnya yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesehatan dan gizi masyarakat dan penurunan angka stunting 14% pada 2024. Pemerintah Indonesia berharap dapat menurunkan angka stunting 2,7% pada awal tahun 2022 melalui Skenario Percepatan RPJMN 2020-2024

melalui Perpres Nomor 18 Tahun 2020. Kebijakan ini didukung oleh Keputusan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting melalui tindakan gizi spesifik dan sensitif. Peraturan yang bermula dari Perpres Nomor 72 Tahun 2021 yaitu Keputusan BKKBN Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Tahun 2021-2024 untuk Percepatan Pengurangan Cepat di Indonesia atau RAN PASTI dapat menjadi pedoman dalam mempercepat penurunan. percepatan di tingkat regional.

Penguatan organisasi dilaksanakan berdasarkan Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) melalui dibentuknya Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) agar menyelesaikan permasalahan stunting mencapai desa. Contoh tugas tim pelaksana TPPS di tingkat kabupaten/kota yaitu mengkoordinasi, menyinkronisasi, serta memantau pelaksanaan kebijakan, program, dan kegiatan percepatan pengurangan stunting antara lembaga pemerintah daerah serta pemerintah desa, serta dengan berbagai pemangku kepentingan lainnya di tingkat kabupaten/kota. Namun kebijakan yang dirumuskan di tingkat nasional mungkin tidak berhasil di tingkat daerah (Dianti 2017).

Di tingkat provinsi di Jawa Tengah, stunting juga menjadi permasalahan besar yang belum terselesaikan. Di Jawa Tengah, jumlah bayi usia 0-59 bulan mengalami penurunan sebesar 20,1 persen (Kemenkes, 2020). Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI, Indonesia menduduki peringkat ketiga pada 2018, dengan jumlah total 30,8% di Asia, atau kira-kira 8 juta anak Indonesia di bawah usia 5 tahun pada 2021, menurut Survei Gizi Indonesia (SSGI) dengan jumlah total 24,4%. Tujuan dari RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2020-2024 adalah angka stunting di Indonesia wajib kurang dari ambang batas 19% yang memperlihatkan bahwa angka stunting di Indonesia berada jauh dari tujuan, sehingga pemerintah sangat menekankan Stagnasi tersebut diwujudkan dalam bidang gizi dan Peraturan Presiden tahun 2017 tentang Kebijakan Gizi yang kemudian ditetapkan melalui Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan maupun kepala Bappenas Nomor 1 tahun 2018 mengenai Pedoman Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi yang berfokus pada penanganan hambatan dari kebijakan pusat hingga implementasi daerah (Nurva and Maharani 2023).

Berdasarkan tujuan RPJMN tersebut, Dinas Kesehatan Jawa Tengah merumuskan rencana strategis tahun 2018-2023 (RENSTRA), menurut Kementerian Kesehatan, kebijakan untuk menghadapi perlambatan laju di Jawa Tengah yaitu perbaikan kesehatan masyarakat, seluruh kesinambungan siklus hidup yaitu bayi, balita, anak usia sekolah, remaja.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang subjek atau fenomena yang diteliti. Landasan filosofis postpositivisme digunakan untuk menggambarkan penelitian kualitatif, yang melibatkan pemeriksaan terhadap objek atau fenomena alam (Kesehatan, 2018). Sedangkan menurut (Bappenas, 2023) Salah satu teknik untuk menafsirkan dan meneliti isu-isu sosial atau kemanusiaan adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian kualitatif merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian kualitatif ini menekankan pada pemahaman menyeluruh, perumusan dan pengembangan teori, deskripsi realitas atau komponen-komponennya, dan pertimbangan terkait kompleksitas sosial. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang ingin dipelajarinya dan mengajukan hipotesis dengan lebih mudah.

Penelitian kepustakaan merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan primer dan sekunder (Ginting, 2023). Penelitian kepustakaan juga dilakukan dengan mengumpulkan beberapa buku, jurnal atau brosur yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian (GISWANTI, 2018).

Publikasi non-akademik, jurnal, website atau internet merupakan beberapa sumber informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai dukungan. Dalam survei, peneliti harus hati-hati memilih sumber penelitian untuk memastikan temuan mereka diperhitungkan. Penggunaan penelitian kepustakaan dapat membantu penulis memperoleh pengetahuan tentang metode penelitian yang diharapkan sehingga pekerjaan peneliti tidak tumpang tindih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Strategis Dinas Kesehatan Jawa Tengah dalam Mengatasi Stunting

Terkait dengan implementasinya, kualitas dan daya saing sumber daya manusia harus ditingkatkan seiring dengan peningkatan kualitas layanan kesehatan daerah. Peningkatan kualitas dan daya saing personel dimungkinkan jika kebutuhan dasar masyarakat Jawa Tengah, termasuk layanan kesehatan harus terpenuhi.

Permasalahan dan pertanyaan strategis pelayanan kesehatan di Jawa Tengah adalah masih adanya kematian bayi, kematian anak kecil dan gizi buruk, penyebabnya jumlah bayi baru lahir dan anak kecil belum memenuhi standar, pelayanan kesehatan remaja belum optimal.

Pendidikan kesehatan remaja belum masuk dalam kurikulum SMP dan SMA, masih terdapat kasus gizi buruk, termasuk stunting pada bayi dan anak akibat pola asuh.

Peraturan Gubernur Nomor 58 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah mewajibkan dinas kesehatan membantu gubernur dalam penyelenggaraan urusan pelayanan kesehatan yang dikelola oleh instansi yang berwenang serta memberikan tugas bantuan di wilayah tersebut. Berdasarkan perintah gubernur, Rencana Strategis Dinas Kesehatan (RENSTRA) Jawa Tengah 2018-2023 merumuskan kebijakan yang mengatasi perlambatan di Jawa Tengah, yang menurut Kementerian Kesehatan yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. . diterapkan pada semua kontinum siklus hidup yaitu bayi, balita, anak usia sekolah, remaja.

Permasalahan gizi buruk yang utama di Dinas Kesehatan Jawa Tengah adalah gizi buruk kronis pada anak kecil, yang ditunjukkan dengan status antropometri TB/U yang lebih rendah dari normal, yaitu anak yang termasuk dalam kategori pendek dan sangat pendek yang disebut stunting. Stunting menjadi kekhawatiran karena anak-anak yang memulainya pada usia lima tahun mungkin tidak mencapai perkembangan fisik dan intelektual maksimal di masa dewasa. Akibat kekurangan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan, hal ini menyebabkan gangguan pertumbuhan linear (tinggi badan/panjang badan) dan sekaligus gangguan perkembangan sel otak.

Mengacu pada visi dan misi Gubernur Jawa Tengah tahun 2013 – 2018 serta tujuan, sasaran dan strategi yang mendukung tercapainya visi dan misi tersebut di bidang kesehatan, maka program pembangunan kesehatan yang dilaksanakan oleh provinsi Jawa Tengah. Pelayanan kesehatan telah mempersiapkan periode 2018-2023 untuk menurunkan angka stunting yaitu program kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan proporsi kabupaten/kota dengan kesehatan lingkungan dan pekerjaan yang baik. proporsi kabupaten/kota yang sudah mencapai desa alarm aktif mandiri sebesar 11%; dan persentase daerah/kota yang mengalami peningkatan pelayanan kesehatan ibu, bayi, dan anak serta persentase daerah/kota yang mencapai PHBS Sekolah Sehat skala 5% di tempat kerja Balkesmas.

Program tersebut mencakup upaya mencegah stunting dengan fokus pada kegiatan kesehatan keluarga serta gizi masyarakat, promosi serta pemberdayaan kesehatan, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja serta olah raga, peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat pada UPT, Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) rujukan sekunder pada UPT Balkesmas dan Sinergi dan UKM dengan Penguatan Rumah Sakit Melalui Rumah Sakit Tanpa Tembok.

Pada Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kesehatan Jawa Tengah untuk periode 2018-2023, penanganan angka stunting menjadi salah satu prioritas utama yang sejalan dengan RPJM dan arahan Kementerian Kesehatan. Skema yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada seluruh tahapan siklus kehidupan, mulai dari bayi dan balita hingga anak usia sekolah dan remaja.

Hingga saat ini, Dinas Kesehatan Jawa Tengah telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi stunting. Angka stunting diperkirakan akan mencapai 20,9% pada tahun 2021. Berkat berbagai inisiatif kesehatan dan program nutrisi yang lebih terintegrasi, tingkat pengurangan jumlah penduduk sedikit menurun menjadi 20,8 persen pada tahun 2022 dan tidak akan berubah pada tahun 2023.



Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Upaya ini melibatkan implementasi beberapa program tingkat kabupaten dengan hasil yang sangat baik. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pelayanan kesehatan dan gizi ibu dan anak, program “Centing Apik” diperkenalkan di Kabupaten Kebumen. Di Kabupaten Magelang, program “Centing Emas” bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemantauan gizi secara intensif untuk mencegah dan menurunkan angka stunting.

Meskipun angka stunting mengalami penurunan, Dinas Kesehatan Jawa Tengah berupaya mempercepat penurunan tersebut dengan mengoptimalkan program yang ada, berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, dan mengedukasi masyarakat tentang masalah kesehatan. relevansi yang baik gizi dan pola hidup sehat sejak dini. Seiring dengan upaya yang terus dilakukan, Jawa Tengah diperkirakan akan mengalami perlambatan lebih lanjut di tahun-tahun mendatang.

3.2 Program Stunting Provinsi Jawa Tengah

3.2.1 Ceting Apik dan Lelang Anak Stunting Kabupaten Kebumen

CETING APIK PKK atau kependekan dari Cegah Stunting dan Asupan Gizi yang Baik bersama PKK merupakan salah satu program Bupati Kebumen pada tahun 2023 untuk menurunkan stunting di wilayah Kebumen. Selain Desa Tambaharjo, salah satu Desa di Kecamatan Adimulyo, Desa Meles, terpilih menjadi tempat berlangsungnya CETING APIK PKK. Kegiatan ini akan berlangsung selama 90 hari terhitung Senin tanggal 27 Februari 2023 sampai dengan tahun 2023. Anak-anak di bawah dua tahun (BADUTA) yang mengalami kegagalan (gagal tumbuh dan berkembang) menjadi sasaran. Kegiatan ini melibatkan penimbangan dan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala Badoo Stunting secara rutin untuk mengetahui tingkat perkembangannya. Mereka juga memiliki akses ke menu B2SA dengan pilihan berbeda yang tersedia setiap hari. Mereka diberi 1 kali makan siang yang harus disantap oleh Baduta hingga dihabiskan.

Pada 14 kecamatan dan 45 desa, inisiatif Ceting Apik ditujukan untuk merawat 500 anak Baduta yang mengalami stunting, dan 10 di antaranya mengikuti temuan Audit Kasus Stunting (AKS). Program yang dikelola oleh PKK Desa adalah memberikan makanan kepada 500 anak selama kurun waktu 90 hari. Awal aksi ini dijadwalkan pada tanggal 27 Februari Puskesmas setempat bertanggung jawab melakukan pemantauan gizi dan penilaian gizi setiap 2 minggu dengan mengukur tinggi badan (TB) dan berat badan (BB).

3.2.2 Ceting Emas Kota Magelang

Kesuksesan TP PKK Kota Magelang seutuhnya, melahirkan sebuah inovasi yang kami namakan Ceting Emas, Tim Penggerak (TP) PKK Kota Magelang mencanangkan Program Ceting Emas (Pencegahan Stunting Ibu Sehat Magelang) untuk menurunkan angka stunting di Magelang. Kota Tujuan dari aksi Ceting Emas adalah menyatukan organisasi perempuan di Kota Magelang untuk mendukung pengurangan stunting, yaitu pemberian PMT (pengisian nutrisi) protein hewani tinggi kepada bayi/balita yang mengalami stunting. Antropolog di Posyandu, Magelang telah melakukan studi untuk menentukan bahwa bayi dan anak kecil dengan pertumbuhan terhambat adalah penerima manfaat yang dimaksud dari program Ceting Emas. Ceting Emas dilakukan di Kabupaten Magelang Selatan dan diutamakan kepada badut yang dikatakan cacat, terutama dari keluarga kurang mampu dan berstatus sosial ekonomi rendah.

TP PKK Kota Magelang menangani teknis pelaksanaan kegiatan dengan mengumpulkan sumbangan. Petugas dari subwilayah yang telah menyelesaikan pelatihan PMBA bertanggung jawab memasak menu makanan yang disiapkan oleh kader di Persagi,

Indonesia. Selain itu, pendistribusian dan pemantauan konsumsi PMT menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan di wilayahnya. Pemantauan tumbuh kembang dilakukan rutin sebulan sekali oleh tim Puskesmas setempat. Penyumbang juga memantau perkembangan fasilitas pemberian pakan dan kemajuan program Ceting Emas. Hasil yang diharapkan dari kegiatan Ceting Emas adalah peningkatan status gizi anak dan peningkatan tinggi badan anak kecil dan bayi yang teridentifikasi di Kota Magelang.

Gerakan Cegah Stunting Emak-Emak Magelang Sehat (Ceting Emas) digagas oleh Tim Gerakan PKK Magelang dan didukung oleh anggota Kepolisian Resor Magelang (MPPS) setempat. Pada Agustus 2022, data penimbangan serentak posyandu menunjukkan terdapat 412 anak balita di Kota Magelang. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi bayi stunting di Kota Magelang sebesar 13,9%.. Artinya, meningkat 0,6% dibandingkan tahun 2021 atau 13,3%. Pada tahun 2024, kenaikannya sebesar 15,6% pada bulan pertama dan 15,6% pada bulan kedua menjadi 16,7% dan 30% pada bulan ketiga. Dari tahun ke tahun, jika dilihat grafiknya, jumlah anak kecil dan ibu hamil mengalami peningkatan akibat adanya program pemberian makanan tambahan yang dilakukan oleh TP PKK dan YDKK.

Ceting Emas merupakan kegiatan Pemberian PMT siap saji dengan nominal PMT per anak sebesar Rp 20.000 dan diberikan secara berturut-turut selama selama 90 hari pada periode bulan Juni sampai dengan Agustus 2023. Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini menasar 80 Baduta Stunting di Kota Magelang dengan estimasi kebutuhan total estimasi anggaran Rp. 144.000.000,-Sampai dengan ini, Cetik apik sudah mampu merealisasikan anggaran sebesar Rp 102.865.000,-, dengan sasaran yang sedang diberikan intervensi sebanyak 64 Sasaran terdiri dari 40 Baduta di Kecamatan Magelang Selatan dan 24 Baduta di Magelang Utara. Dalam pelaksanaannya, PMT yang diberikan dilakukan pemantauan oleh TPK dan kader kesehatan dengan skema sisa makanan yang dimakan oleh sasaran yang akan dicatat oleh kader. Dengan demikian, maka intervensi terhadap kelompok sasaran Baduta dapat dilakukan monitoring secara berkala. Kegiatan ini merupakan salah satu langkah inovatif di Kota Magelang sebagai bagian dari upaya percepatan penurunan Stunting.

3.2.3 Strategi Dinas Kesehatan Jawa Tengah dalam Mengatasi Stunting

Permasalahan stunting, yang melibatkan banyak faktor, merupakan tantangan serius bagi kesehatan dan perkembangan anak-anak di Indonesia karena akan mempengaruhi kualitas SDM.

Maka dari itu, dalam upaya mengatasi stunting, baik pemerintah pusat maupun daerah telah mengadopsi serangkaian strategi yang melibatkan berbagai sektor dan tingkatan

pemerintahan, serta partisipasi aktif masyarakat, guna mengatasi permasalahan stunting yang terjadi. Geoff Mulgan (2009) mengemukakan bahwa strategi pemerintah dapat dilihat melalui 5 tahapan, maka dari itu hasil temuan dilapangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan (Purpose)

Fase strategi manajemen ini mengidentifikasi kondisi ideal untuk menetapkan tujuan, termasuk memahami mengapa tujuan tersebut penting, apa yang membuat tujuan tersebut perlu dicapai organisasi, dan ekspektasi apa yang diberikan padanya. mencapai mencapai adalah dalam realisasi tujuan tersebut. Dilihat dari tujuannya, kami merasa terlaksana dengan baik dan juga konsisten. Pada dasarnya, tujuan keseluruhan dari strategi retensi nasional adalah untuk mempercepat pencegahan deformasi dalam kebijakan dan lembaga yang ada. Untuk mencapai hal ini, kami akan menetapkan lima tujuan berbeda:

- a. Baik manajemen maupun masyarakat harus memastikan bahwa perlambatan dapat dicegah di semua tingkatan;
- b. Stunting dapat dicegah dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman serta mendorong perubahan perilaku.
- c. Koordinasi dan koordinasi program, kegiatan, di tingkat pusat, daerah, dan desa berkontribusi terhadap penguatan konvergensi;
- d. Meningkatkan ketersediaan pangan sehat dan meningkatkan keamanan pangan; dan
- e. Peningkatan pengawasan dan penilaian untuk memastikan pemberian layanan yang sangat baik, manajemen tanggung jawab, dan peningkatan pendidikan.

Berbagai program dan strategi dirancang dan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing daerah. Program-program ini mencakup pemberian makanan tambahan, edukasi gizi bagi ibu dan keluarga, perbaikan sanitasi, dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan.

2. Lingkungan (Invorentments)

Lingkungan adalah satu dari sekian banyak faktor keberhasilan strategi yang ditetapkan dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Kondisi ideal lingkungan menyatakan menganalisa lingkungan baik internal maupun eksternal dari instansi, artinya dapat melakukan analisa rentang daya dari instansi pelaksana strategi ini agar memberikan respon. Bahwasannya strategi pemerintah daerah provinsi Jawa Tengah dalam merespon perencanaan nasional mengenai stunting sudah sesuai, terbukti melalui kemampuan provinsi jateng dalam menyelaraskan prioritas, mengembangkan program-program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan setiap daerah kabupaten/kota, serta mengoordinasikan kerja sama lintas-sektor untuk mencapai tujuan penurunan stunting secara efektif dan terintegrasi.

3. Arah (Directions)

Petunjuk atau pengarahan yang diberikan oleh pimpinan pemerintahan yang meliputi koordinasi, komunikasi, dan motivasi yang baik, benar sehingga dapat melakukan sesuatu perintah yang resmi dari pimpinan pemerintahan guna merespon permasalahan masyarakat dan memberikan pelayanan dalam penyelesaian stunting.

Optimalisasi mekanika agar menginformasikan serta membangun kapasitas penyelenggara komunikasi perubahan perilaku dengan efisien serta efektif. Pendekatan komunikasi interpersonal bertujuan untuk memotivasi individu melalui perilakunya, yang ditetapkan sesuai dengan kelompok sasaran dan lingkungan sosial budaya, menggunakan data, mengukur efektivitas, dan memberikan bimbingan serta alat pelaksanaan seperti konseling, pedoman, mekanika koordinasi, referensi anggaran serta sumber daya yang sesuai. Perubahan perilaku kelompok sasaran ini dapat dipantau dan dilakukan pengukuran melalui informasi, bersikap, serta praktik yang anti lambat.

4. Tindakan (Action)

Sebuah tindakan yang merupakan respon dari hasil pengamatan memunculkan persepsi, Pemenuhan kebutuhan gizi dan gizi keluarga dapat dilakukan dengan meningkatkan keanekaragaman pangan dari sumber pangan lokal dan menciptakan daerah asal pangan yang berkelanjutan untuk menjangkau seluruh wilayah/kota prioritas tanpa menimbulkan perlambatan, seperti Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Oleh karena itu agar menekan angka stunting nasional pemerintah melakukan Pemerintah Indonesia berharap pada tahun 2020-2024 tu strategis rencana pembangunan jangka menengah tahun 2024 adalah menurunkan penyebaran stunting dengan menaikkan derajat kesehatan serta gizi masyarakat agar mengurangi penularan. hingga 14% pada tahun 2024. Tingkat perlambatan minimal 2,7% per tahun sejak Presiden tahun 2020 sampai dengan awal tahun 2022 sesuai Peraturan Nomor 18 Skenario Percepatan RPJMN 2020-2024.

Penurunan stunting menjadi juga tanggung jawab antar lembaga dan kolaborasi antar daerah untuk menekan angka stunting, salah satu daerah yang melangkah maju dengan berbagai strategi dan inovatif memaksimalkan potensi adalah Jawa Tengah, penanganan stunting adalah satu kesatuan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD).

Program dikeluarkan oleh beberapa daerah dalam percepatan penurunan angka stunting adalah “Cegah Stunting dengan Asupan gizi yang Baik” yang dikenal dengan nama “Ceting Apik”. kegiatan ini diinisiasi oleh PMD bekerjasama dengan TP PKK Kabupaten Kebumen.

Implementasi program dalam bentuk Intervensi permakanan kepada 500 anak selama 90 hari yang dikelola oleh PKK Desa. Kegiatan intervensi ini sudah dimulai sejak tanggal 27 Februari 2023. Monitoring gizi dilakukan oleh puskesmas setempat dan dilakukan evaluasi pemberian makanan setiap 2 minggu sekali dengan pengukuran Tinggi Badan (TB) serta Berat Badan (BB). Cegah Stunting Emak-Emak Magelang Sehat (Ceting Emas) merupakan Gerakan Bunda Asuh Anak Stunting Kota Magelang yang diinisiasi oleh Tim Penggerak PKK Kota Magelang dan didukung oleh TPPS Kota Magelang.

Ceting Emas merupakan kegiatan Pemberian PMT siap saji dengan nominal PMT per anak sebesar Rp 20.000 dan diberikan secara berturut-turut selama selama 90 hari pada periode bulan Juni sampai dengan Agustus 2023. Dalam pelaksanaannya, PMT yang diberikan dilakukan pemantauan oleh TPK dan kader kesehatan dengan skema sisa makanan yang dimakan oleh sasaran yang akan dicatat oleh kader.

5. Pembelajaran (*Learning*)

Bagaimana kemudian proses interaksi dilakukan sebagai sumber pembelajaran dilingkungan, untuk membangun kapasitas lembaga pemerintah dan organisasi masyarakat sipil (contohnya Kader Posyandu, Kader Pembangunan Manusia (CPM), perwakilan organisasi keagamaan) dalam melaksanakan kampanye perubahan perilaku serta strategi komunikasi serta mencapai hasil yang diinginkan dari pelatihan.

Upaya penanggulangan stunting melalui program stunting yang dilaksanakan oleh Provinsi Jawa Tengah telah dilaksanakan dengan baik. Pemerintah daerah berupaya mengajak masyarakat dan organisasi lokal untuk bekerja sama mengatasi stunting. Pemerintah kabupaten/kota pada Jawa Tengah telah melaksanakan program penegahan stunting dengan baik. Bentuk spesifik implementasi program pencegahan stunting sebagai kebijakan pemerintah daerah telah dilaksanakan di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah adalah satu dari beberapa provinsi di mana penurunan stunting sedang dipromosikan dan secara umum telah terjadi kemajuan yang baik. Pada tahun 2022, tingkat stunting Provinsi Jawa Tengah pada JAP Tengah sebesar 80%, namun masih terdapat 17 indikator pertumbuhan kuning di provinsi Jawa Tengah, meskipun penurunan stunting secara keseluruhan tidak terjadi dengan angka lebih dari 20%. (kemenkes; 2019, kemenkes 2023).

Berdasarkan 35 kabupaten/kota pada Jawa Tengah, jumlah kasus stunting meningkat di 17 kabupaten/kota, sehingga prestasi Rembang patut diapresiasi karena menjadi salah satu daerah yang mengalami penurunan stunting sebesar 20,6% di tingkat Jawa Tengah. Terlihat angka stunting di Jawa Tengah kini mencapai 19,5%. Jateng 0,1% mungkin turun jadi 4,8%.

Laju perlambatan Provinsi Jawa Tengah saat ini sebesar 20,8%. Angka ini lebih rendah 20,9 persen dibandingkan tahun lalu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa penulis diperoleh hasil sebagai berikut, bahwa perencanaan nasional, seperti yang terwujud dalam RPJMN, memberikan landasan strategis untuk mengatasi stunting melalui program-program prioritas yang melibatkan berbagai sektor. Melalui strategi yang terkoordinasi, pemerintah pusat dan daerah berupaya meningkatkan kesejahteraan anak-anak dengan fokus pada aspek gizi, kesehatan, sanitasi, dan ekonomi.

Di tingkat daerah, penanganan stunting juga menjadi fokus utama dalam perencanaan pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD), salah satunya di Provinsi Jawa Tengah. Dalam menangani masalah ini Provinsi Jawa Tengah mempunyai inovasi serta strategi oleh beberapa kabupaten/kota dalam upaya mengatasi stunting. Contohnya adalah program "Ceting Apik" di Kabupaten Kebumen dan "Ceting Emas" di Kota Magelang, yang menunjukkan komitmen kuat dari pemerintah daerah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak.

Penulis juga menyimpulkan bahwa melalui berbagai program dan strategi yang disusun dengan baik dalam perencanaan nasional maupun daerah, pemerintah berupaya untuk meningkatkan gizi dan kesehatan anak-anak di seluruh Indonesia. Namun, tantangan terus ada, dan langkah-langkah yang lebih lanjut perlu diambil untuk mencapai target penurunan stunting. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal melalui kerja sama yang erat antara negara, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting dalam mengurangi penyebaran stunting.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas, K. K. (2023). Ringkasan Rincian Output (RO) Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2023; yang mendukung percepatan stunting. Jakarta: Kementerian Keuangan RI/PPN Bappena.
- Ginting, N. S. (2023). TP PKK Tekan Angka Stunting di Kota Magelang Lewat Program Ceting Emas. Magelang: TribunJogya.com.
- Giswanti, W. A. (2018). Strategi Pemerintah Dalam Penerapan Sistem Informasi Dan Aduan Online di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang (Skripsi). Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kemenkes. (2010). Pengertian Stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

- Kesehatan, K. (2018). *Pengertian Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Listyansih. (2014). *Proses Perencanaan Pembangunan*. Riau: UIN SUSKA RIAU.
- Mulgan, G. (2009). *The Art of Public Strategy: Mobilizing Power and Knowledge for the Common Good*. Oxford: OUP Oxford.
- Nurva, L., & Partadisastra, A. M. (2023). Analisis Pelaksanaan Kebijakan Penanggulangan Stunting: Studi Kasus Di Kabupaten Brebes. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 7(4), 74-83.
- Partadisastra, A. M. (2023). Analisis Keselarasan Kebijakan Nasional dan Kebijakan Daerah Terkait Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Bulungan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 7(4), 214-223.
- Parwati, T., & RIAU, U. S. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Stunting Dalam Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Studi Kasus Di Puskesmas Jatiyoso. Universitas Kusuma Husada Surakarta, 1-14.
- RIAU, U. S. (2018). Analisis Fungsi Bappeda Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Kuantan Singingi. UIN SUSKA RIAU, 23-25.
- Riawan. (2009). *Hukum Pemerintahan Daerah*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Salusu. (2006). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik*. Jakarta: Grasindo.
- Susilo, M. H. (2024). *PKK Kota Magelang: Program Ceting Emas upaya atasi stunting*. Magelang: Antara Jateng.
- Syafalevi. (2011). *Perencanaan Pembangunan*. Riau: UIN SUSKA RIAU.
- Tengah, T. P. (2023). *Laporan Percepatan Penurunan Stunting Semester 1*. Jawa Tengah: BKKBN Provinsi Jawa Tengah.
- Tengah, T. P. (2023). *Laporan Percepatan Penurunan Stunting*. aksi.bangda.kemendagri.go.id.
- Tim percepatan pencegahan stunting. (2019). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat percepatan pencegahan stunting.